

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'anul Karim ialah salah satu mukjizat yang Allah Swt turunkan pada Nabi Muhammad Saw sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya sekaligus menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Keagungan Al-Qur'an tampak dari setiap kata dan makna yang dikandungnya, yang memiliki keistimewaan baik dari segi bahasa, isi, maupun karakteristiknya yang menunjukkan keaslian wahyu yang langsung dari Allah Swt. Upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an dapat dilakukan dari berbagai jalur pendidikan, seperti mempelajarinya, mengajarkannya kepada orang lain, serta menghafalkannya sebagai bentuk kontribusi dalam memelihara keberadaan Al-Qur'an.

Perkembangan pendidikan keagamaan pada masa sekarang menunjukkan kemajuan yang cukup pesat, khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini ditujukan guna memmbenarkan kualitas bacaan Al-Qur'an supaya selaras dari kaidah yang benar. Berbagai metode, strategi, dan model pembelajaran terus dikembangkan agar proses pembelajaran Al-Qur'an bisa sangat mudah dipahami oleh generasi penerus bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa: "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi

anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama”.¹

Sebagai seorang muslim, mempelajari serta memberikan ajaran bacaan Al-Qur’an ialah kewajiban yang harus dilaksanakan. Hal ini sebab tiap lafaz dalam Al-Qur’an ialah firman Allah Swt yang memuat makna serta petunjuk bagi kehidupan manusia. Allah Swt juga memerintahkan umat Islam guna membaca Al-Qur’an dengan baik serta benar sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Muzzammil//73:4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Berlandaskan pendapat Ibnul Jazary yang meriwayatkan penjelasan dari Ali bin Abi Thalib R.A, istilah *Attartiil* pada ayat tersebut dimaknai sebagai *tajwiidul huruf wa ma’rifatul wuquf*, yakni membaca huruf-huruf Al-Qur’an melalui penerapan kaidah tajwid secara tepat serta memahami posisi *waqaf*, yaitu mengetahui bagian bacaan yang perlu dihentikan maupun dilanjutkan kembali.²

Membaca Al-Qur’an termasuk bentuk zikir yang pertama, karena di dalamnya terkandung berbagai perintah serta larangan Allah yang ditujukan pada seluruh umat manusia. Daripada itu, tiap yang membaca Al-Qur’an hendaknya memperhatikan aturan-aturan tajwid dalam bacaannya, seperti makharijul huruf,

¹ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003).

² Muhammad Siddik Arfandi, “Implementasi Kurikulum Tahsin Al-Qur’an Untuk Remaja Di Ma’had Tahfidz Bani Adama,” *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (2022): 728.

panjang pendek bacaan, serta sifat-sifat huruf.³ Rasulullah Saw juga memberikan dorongan kepada umatnya untuk senantiasa mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an sebagaimana tersaji dalam hadist beliau:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ⁴

Kemampuan setiap individu dalam mempelajari Al-Qur'an tentu berbeda-beda, baik dari segi memahami materi yang disampaikan maupun dalam penerapannya ketika membaca. Pada kenyataannya, banyak umat Islam yang merasa mampu membaca Al-Qur'an, tetapi bacaannya tidak sepenuhnya selaras dari kaidah ilmu tajwid. Fenomena ini cukup sering dijumpai dan menjadi hal yang patut diperhatikan. Salah satu penyebabnya adalah kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan hak dan *mustahaq* huruf tersebut. Kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf dapat berdampak serius karena berpotensi mengubah makna suatu kata. Meskipun, para pembaca Al-Qur'an perlu paham baik tempat keluarnya huruf serta sifat-sifatnya agar dapat melafalkan bacaan secara fasih dan benar.⁵

Dalam kajian ilmu tajwid, mempelajarinya memiliki hukum *fardhu kifayah*. Artinya, apabila di suatu daerah telah ada seseorang yang memahami dan menguasai ilmu tajwid, maka kewajiban tersebut telah gugur bagi orang lain. Orang

³ Mikyal Oktarina, "Faedah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid," *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* , Vol. 8, (2020): 148.

⁴ Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari' (Fadhail Qur'an: 21 dan 5027)*, (Cairo: Al Maktabah Al-Taufiqiyah, 2008): 883.

⁵ Lutviatun Nikmah dkk, "The Implementation of Learning the Book of Matan Jazariyah in Increasing Fluency in Reading the Qur'an Madrasah Isti'dadiyah Darul Falah," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)* 8 No, 2 (2025): 299.

yang memiliki pemahaman tersebut dapat menjadi rujukan atau tempat bertanya bagi masyarakat terkait persoalan tajwid. Namun, dalam hal pengamalannya, yaitu membaca Al-Qur'an melalui penerapan kaidah tajwid hukumnya ialah *fardhu 'ain* bagi tiap muslim.⁶

Dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, khususnya yang terkait mengenai belajar Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan, terdapat tantangan tersendiri. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang dan kemampuan peserta didik yang beragam. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, untuk menyesuaikan strategi belajar supaya sasaran pendidikan bisa dicapai. Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin ialah aspek lembaga pendidikan nonformal yang berada di wilayah Banjarmasin.

Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada yang berlokasi di Banjarmasin merupakan sebuah asrama yang didirikan khusus bagi mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Para mahasiswi yang tinggal di asrama tersebut berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam. Perbedaan latar belakang ini tentu memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid serta kebiasaan membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian, karena tinggal dalam satu lingkungan yang sama, mereka mengikuti proses pembelajaran yang seragam dengan menggunakan kitab yang sama sebagai bahan ajar. Media pembelajaran yang digunakan pada lembaga ini adalah kitab *Matan Jazariyyah* dengan menggunakan metode klasikal dalam pembelajarannya.

⁶ Febriyansyah, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah: Studi Pada Santri Mukim Di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2019," *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1B (2019): 205.

Pemilihan kitab *Matan Jazariyyah* sebagai bahan pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin didasarkan pada beberapa alasan penting. Kitab ini dijadikan sebagai dasar dalam mempelajari ilmu tajwid sekaligus sebagai fondasi utama bagi setiap mahasantriwati, khususnya bagi mereka yang sedang atau telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Pemahaman terhadap kaidah tajwid sangat berpengaruh terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an yang benar dan menjadi salah satu syarat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Bagi para penghafal yang telah menamatkan hafalan 30 juz, dianjurkan untuk mempelajari serta menghafal dua matan penting dalam ilmu tajwid, yaitu *Tuhfahtul Athfal* dan *Matan Jazariyyah*. Kedua karya tersebut merupakan rujukan klasik yang telah digunakan secara turun-temurun oleh para ulama. Oleh sebab itu, penggunaan kitab *Matan Jazariyyah* dipandang sesuai dengan tradisi keilmuan yang berkembang serta sejalan dengan anjuran para guru. Selain itu, kitab ini juga menjadi bekal bagi mahasantriwati yang ingin melanjutkan pembelajaran dengan mengambil sanad tajwid kepada para syekh atau masyaikh dari luar negeri.

Kitab *Matan Jazariyyah* beserta terjemahannya merupakan salah satu karya yang membahas ilmu tajwid dan ditulis dalam bahasa Arab dengan dilengkapi penjelasan terjemahan. Penyusunan kitab ini dilakukan secara sistematis dengan pembagian bab yang jelas, serta disajikan dalam bentuk nazhom atau syair sehingga memiliki ciri khas tersendiri ketika dibaca. Penulis kitab ini adalah Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin 'Ali bin Yusuf bin Ibn Jazariyy. Setiap pembahasan dalam kitab tersebut disusun dalam beberapa bait pada tiap babnya, sehingga memudahkan pembaca dalam mempelajari serta menghafalnya. Secara

keseluruhan, kitab *Matan Jazariyyah* terdiri dari 15 bab dengan jumlah 107 bait nazhom. Penerapan pembelajaran kitab *Matan Jazariyyah* beserta terjemahannya bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai ilmu tajwid dengan berlandaskan dalil-dalil yang ada serta membimbing pembaca agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Keberadaan terjemahan dalam kitab ini juga membantu mahasantriwati yang belum terlalu menguasai bahasa Arab sehingga tetap dapat memahami isi setiap bait yang dipelajari. Jika dilihat dari susunan baitnya, pembahasan dalam kitab ini tergolong lebih rinci dibandingkan dengan buku panduan tajwid praktis yang biasanya hanya menekankan cara cepat dalam mempelajari tajwid. Dalam pembelajaran, tentunya memiliki rancangan atau perencanaan yang baik untuk mencapai sasaran yang tepat dalam pembelajaran. Melakukan tahap pelaksanaan yang terstruktur untuk menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan tahapan terakhir berupa evaluasi untuk melihat hasil pembelajaran, sesuai dengan perencanaan yang dibuat dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana pembelajaran yang baik, maka harus meliputi berbagai tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Matan Jazariyyah* pada mahasantriwati di Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin. Kajian tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab *Matan*

Jazariyyah Pada Mahasantriwati Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami makna yang terdapat pada judul penelitian tersebut, peneliti memandang perlu untuk memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul. Penjelasan ini bertujuan agar pembaca memperoleh pemahaman yang jelas mengenai maksud dari istilah-istilah yang dipakai sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dari tujuan penelitian yang sebenarnya.

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada rangkaian kegiatan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terencana. Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan secara terarah guna memberikan perubahan pada sikap dan pemahaman peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

2. Kitab *Matan Jazariyyah*

Kitab *Matan Jazariyyah* yang dimaksud adalah kitab *Matan Jazariyyah* beserta terjemahnya yang berisi pembelajaran ilmu tajwid yang disusun secara terstruktur dan rinci, ditulis berupa bait terdiri dari 15 Bab dan 107 nazhom. Pengarang kitab ini yaitu Abu Al-Khair Shamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf Al-Umari Al-Dimashqi al-Shirazi al-Syafii.

Kitab *Matan Jazariyyah* yang akan saya teliti disini adalah *Matan Muqaddimah Jazariyyah* beserta Terjemahnya, yang ditulis oleh Qonita Dzakia dan Ulfiya Najat.

3. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat nonformal dan didirikan sebagai pelengkap bagi pendidikan formal. Di dalam lembaga ini, berbagai materi keislaman diajarkan, seperti Fiqh, Nahwu, Sharaf, Bahasa Arab, Al-Qur'an, Tajwid, serta Akhlak.⁷ Namun, pada kajian ini, pengkaji memfokuskan pembahasan pada pembelajaran ilmu tajwid yang memakai kitab *Matan Jazariyyah* menjadi bahan ajar, khususnya terkait materi *makharijul huruf* serta sifat-sifat huruf yang diajarkan di madrasah diniyah.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal di Banjarmasin ialah Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin. Berlandaskan Permenag RI No. 13 Tahun 1964, madrasah diniyah ialah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran agama Islam secara klasikal melalui jumlah peserta didik minimal 10 orang atau lebih dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, yang dimaksud dalam judul penelitian ini ialah implementasi pembelajaran kitab *Matan Jazariyyah* pada mahasantriwati di Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pada kegiatan belajar mengajar tersebut.

⁷ Ahmad Zainul Ibad, "Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Islam," *Bashrah* 2, no 1 (2022): 136.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, oleh sebab itu fokus penelitian ini yakni:

Implementasi pembelajaran kitab *Matan Jazariyyah* pada Mahasantriwati Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin, yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Matan Jazariyyah* pada Mahasantriwati Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin.
2. Pelaksanaan kitab *Matan Jazariyyah* pada Mahasantriwati Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin.
3. Evaluasi kitab *Matan Jazariyyah* pada Mahasantriwati Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Guna menjelaskan implementasi pembelajaran kitab *Matan Jazariyyah* pada Mahasantriwati di Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin, yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran kitab *Matan Jazariyyah* pada Mahasantriwati di Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Matan Jazariyyah* pada Mahasantriwati di Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin.
3. Evaluasi pembelajaran kitab *Matan Jazariyyah* pada Mahasantriwati di Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diupayakan menghadirkan manfaat kepada pihak terkait.

Secara khusus, manfaat penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran ilmu tajwid.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diupayakan mampu memberikan manfaat sebagai acuan, mengembangkan serta memperkaya dalam penulisan yang relevan selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada sejumlah studi terdahulu yang berfungsi sebagai landasan teoritis sekaligus kompas dalam mengarahkan jalannya penelitian selanjutnya:

1. Skripsi Muhammad Fakhri Hamzah, 2024. "*Pembelajaran Tahsin Menggunakan Kitab Al-Jazariyyah di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Ibnu Katsir Jember*". Hasil dari penelitian ini ialah dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan praktik langsung, tidak ada silabus dan rancangan pembelajaran sehingga fokus pada proses penyampaian materi tanpa perencanaan yang terdokumentasi. Dalam evaluasi pembelajaran tahsin, penelitian ini hanya melakukan ujian PTS serta PAS (Penilaian Akhir Semester).⁸ Adapun relevansi peneliti tulis

⁸ Muhammad Fakhri Hamzah, "Pembelajaran Tahsin Menggunakan Kitab Al-Jazariyyah Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Ibnu Katsir Jember", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acham Siddiq Jember, (2024): 1-98.

adalah sama-sama fokus meneliti mengenai pembelajaran dengan menggunakan kitab *Matan Jazariyyah*. Memiliki kesamaan dalam hal tersebut, tetapi ada kemungkinan hal ini akan berbeda. Skripsi ini juga meneliti mengenai penilaian tahsin dengan menggunakan kitab *Matan Jazariyyah*. Melainkan penelitian yang akan dilaksanakan disasarkan guna pembelajaran yang meliputi dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kitab *Matan Jazariyyah* Pada Mahasantriwati Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin.

2. Skripsi Albert Taqy Asy Syakur, 2022. "*Implementasi Pembelajaran Kitab Jazariyyah di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen Tahun Ajaran 2021 / 2022*". Hasil kajian ini memperlihatkan bahwasannya pembelajaran kitab *Jazariyyah* berlangsung melalui tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, serta penutup. Tahap persiapan mencakup penetapan sasaran, materi, serta teknik pembelajaran. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan berupa pembukaan, pembacaan Al-Qur'an, serta pembacaan nadhom, lalu kegiatan inti berupa penyampaian serta penjelasan materi, kemudian kegiatan penutup. Tahap terakhir ialah evaluasi. Implementasi tersebut dipengaruhi sejumlah aspek pendukung, antara lain pengajar kompeten, manajemen pembelajaran, serta fasilitas belajar. Adapun aspek penghambat meliputi kemampuan santri yang beragam, semangat serta minat santri yang berubah, serta kurangnya motivasi belajar. Oleh sebab itu, dari skripsi Albert Taqy Asy Syakur ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran kitab *Jazariyyah* bisa berjalan baik serta mampu mencapai

sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹ Relevansi skripsi yang ditulis oleh Albert Taqy Asy Syakur dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama membahas mengenai pembelajaran yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan penutup (evaluasi). Akan tetapi, penelitian ini mencakup faktor pendukung dan penghambat. Berbeda dengan penulis kaji lebih berfokus pada pembelajaran yang meliputi dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kitab *Matan Jazariyyah* Pada Mahasantriwati Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin.

3. Skripsi Nizar Aulia Zulfian Syah, 2022. "*Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab Jazariyyah di Pondok Pesantren Al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang*". Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam skripsi Nizar Aulia Zulfian Syah, di temukan bahwasannya belajar ilmu tajwid menggunakan kitab *Matan Jazariyyah* memakai tiga teknik yakni teknik menghafal, teknik lalaran, serta teknik memahami kitab.¹⁰ Adapun relevansi skripsi yang ditulis oleh Nizar Aulia Zulfian Syah melalui skripsi yang bisa dikaji serta tulis ialah bersamaan guna mengkaji masalah implementasi pembelajaran, tetapi lokasi yang dijadikan tempat penelitiannya berbeda dan peneleiti lebih berfokus pada pembelajaran yang meliputi dari perencanaan,

⁹ Albert Taqy Asy Syakur, "Implementasi Pembelajaran Kitab Jazariyyah Di Pondok Pesantren Jabal Thariq Miri Sragen Tahun Ajaran 2021 / 2022," *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, (2022) 1–118.

¹⁰ Nizar Aulia Zulfian Syah, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Kajian Kitab Jazariyyah Di Pondok Pesantren Al-Falah Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring Pemalang", *Skripsi* UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2022): 1-96.

pelaksanaan, dan evaluasi kitab *Matan Jazariyyah* dan terfokuskan pada Mahasantriwati Madrasah Diniyah Tahfizh Qur'an Husada Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian teori yang berisi tinjauan teoritik, meliputi implementasi pembelajaran, tahapan implementasi pembelajaran, komponen pembelajaran, dan kitab *Matan Jazariyyah*.

Bab III, Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan triangulasi.

Bab IV, Hasil dan pembahasan yang terdiri dari dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.